

P-ISSN: 2722 - 7138 E-ISSN: 2722 - 7154	JSP: JURNAL SOCIAL PEDAGOGY (Journal of Social Science Education) Available online : https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy	Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2024 Halaman: 140 - 150
--	--	--

Analisis *Academic Buoyancy* pada Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Metro

Wardani

wardani@metrouniv.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung, Indonesia

Diterima: 12-03-2024; Direvisi: 10-08-2024; Disetujui: 30-11-2024

Permalink/DOI: <https://doi.org/10.32332/tr17sv44>

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keluhan mahasiswa di lingkungan Institut Agama Islam Metro mengenai daya dukung akademik dan kemampuan mahasiswa dalam melalui rintangan akademik sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Academic Buoyancy* Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Metro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jumlah sampel sebanyak 137 mahasiswa yang tersebar diseluruh fakultas pada 18 program studi di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Metro. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus *statistik uji t* melalui *regresi sederhana*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa R sebesar 0,523 yang menunjukkan hubungan antara *Students Academic Support* dalam membentuk *Academic Buoyancy* pada Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Metro dalam kategori kuat. Sedangkan jika dianalisis berdasarkan *R Square* sebesar 0,274 menunjukkan bahwa ada pengaruh *Students Academic Support* dalam membentuk *Academic Buoyancy* pada Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Metro sebesar 27,4 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diketahui dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Academic Buoyancy*, *Students Academic Support*, dan mahasiswa

Abstract: This study is motivated by student complaints at the Metro Islamic Institute regarding academic buoyancy and students' ability to go through daily academic obstacles. This study aims to analyze the Academic Buoyancy of Students at Institut Agama Islam Negeri Metro. This research uses qualitative and quantitative approaches. The number of samples was 137 students spread across all faculties in 18 study programs in the Metro State Islamic Institute. Data collection techniques using questionnaires, observation and documentation. Data analysis techniques using the t test statistical formula through simple regression. The results showed that R was 0.523 which showed the relationship between Students Academic Support in shaping Academic Buoyancy in Students at the Metro State Islamic Institute in the strong category. Meanwhile, if analyzed based on R Square of 0.274, it shows that there is an influence of Students Academic Support in shaping Academic Buoyancy in Students at the Metro State Islamic Institute by 27.4%, the rest is influenced by other factors unknown in this study.

Keywords: Academic Buoyancy, Students Academic Support, and students.

Pendahuluan

Perguruan Tinggi mempunyai peran yang sangat penting dalam merespons perubahan yang begitu cepat, terutama dalam dunia kerja (Malecki & Demaray, 2006). Perguruan tinggi harus mampu membekali lulusannya dengan berbagai keterampilan, pengetahuan, kemampuan teknologi, kemampuan adaptasi, komunikasi, kreativitas, dan sebagainya. Salah satu respon cepat yang dilakukan pemerintah dalam menyikapi perubahan dalam dunia kerja, yaitu mengubah kurikulum di perguruan tinggi menjadi kurikulum Merdeka Mengajar-Kampus Merdeka (MBKM). Kebijakan ini diharapkan dapat mempersiapkan lulusan yang siap mengikuti perubahan di dalam dunia kerja. Para lulusan diharapkan tidak hanya ahli di bidang keilmuannya namun juga memiliki keterampilan atau pengetahuan lain yang dapat menjadi bekal dalam memperoleh pekerjaan (Putwain et al., 2012).

Institut Agama Islam Negeri Metro merupakan salah satu perguruan tinggi yang sedang berupaya menerapkan kurikulum Merdeka Mengajar-Kampus Merdeka (MBKM). Kebijakan ini diharapkan agar para mahasiswa mencapai *learning outcomes* yang holistik dan terintegrasi, secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa tidak hanya *hard skills* (kemampuan mengenai konsep dan teori namun juga *soft skills* (kemampuan berkomunikasi, pantang menyerah, kreativitas, mandiri, bekerja sama, dan lain sebagainya) (Elias & Haynes, 2008). Keterlibatan antara mahasiswa dan dosen dalam belajar sangat diperlukan, sehingga pembelajaran akan bersifat kolaboratif, suportif, dan kolaboratif (Ghaith, n.d.).

Disisi lain, bahwa penerapan MBKM memberikan tantangan tersendiri untuk mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa di salah satu kelas pada Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, menyatakan bahwa perkuliahan menjadi padat, semakin banyak tugas yang harus diselesaikan baik tugas kelompok maupun tugas mandiri, kesulitan membagi waktu dengan kegiatan di luar kelas, terganggunya kesehatan, tugas dikerjakan tidak optimal, dan lain sebagainya. Tantangan akademik sehari-hari yang di alami oleh mahasiswa dalam perkuliahan tersebut dinamakan sebagai *everyday hassles* (Montoya, 1997). Untuk mengatasi tantangan akademik yang disebut sebagai *everyday hassles* tersebut, mahasiswa memerlukan *academic buoyancy* yaitu suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa agar berhasil mengatasi tantangan akademik sehari-hari dan mengatasi kemunduran akademik (Collie et al., 2014).

Mahasiswa yang *buoyant* diharapkan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, tidak menganggap kegagalan sebagai ancaman, mampu mengatasi derajat stres saat mengerjakan tugas perkuliahan sehari-hari, memiliki manajemen waktu yang baik (Charlton et al., n.d.), dan dapat menguasai/mengontrol situasi. Sehingga mahasiswa akan mampu mengatasi tantangan akademik dan kemunduran akademik, seperti memperoleh nilai buruk ataupun *feedback* yang negatif. Selain itu, mahasiswa mengetahui apa yang harus mereka lakukan agar tidak mengalami kegagalan dan mencapai keberhasilan dalam perkuliahan (Sheard, 2009).

Tantangan akademik yang dihadapi mahasiswa membuat mahasiswa dibentuk untuk saling berkolaborasi. Mereka dituntut untuk aktif berdiskusi dalam proses pembelajaran dan dituntut aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran, misalnya mengikuti pengembangan diri dalam organisasi. Keterlibatan dalam berbagai kegiatan membuat jaringan pertemanan antar mahasiswa. Sehingga akan membantu dalam mengurai permasalahan dalam perkuliahan (Hirvonen et al., 2020).

Academic buoyancy yaitu suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa agar berhasil mengatasi tantangan akademik sehari-hari dan mengatasi kemunduran akademik (Collie et al., 2014). *Academic buoyancy* ada dua faktor yang turut mempengaruhinya, yaitu faktor *distal* dan faktor *proximal* (Malmberg et al., 2012). Fakta

distal meliputi status sosial ekonomi, usia, bahasa, dan jenis kelamin. Sebagaimana peneliti yang sudah dilakukan oleh (Fong & Kim, 2021) berdasar hasil kajian dari 150 siswa di Australia menunjukkan derajat *academic buoyancy* lebih tinggi pada siswa laki-laki dibandingkan dengan siswa perempuan. Kemudian (Martin & Marsh, 2008) menemukan bahwa pelajar yang lebih senior banyak mengalami kecemasan yang lebih besar serta memiliki derajat *academic buoyancy* lebih rendah dibandingkan dengan pelajar yang lebih muda.

Kemudian, faktor *proximal* meliputi faktor sekolah, psikologi, teman sebaya, dan orang tua. Setiap faktor memiliki pengaruh terhadap *academic buoyancy*. Misalnya faktor psikologis akan mempengaruhi *academic buoyancy* pada *self-efficacy*, *planning*, *persistence*, *low uncertain control*, dan *low anxiety* (Collie et al., 2017).

Self-efficacy merupakan sebuah keyakinan dan kepercayaan diri pada mahasiswa atas kemampuan yang dimiliki dalam memahami dan menyelesaikan berbagai tugas perkuliahan dengan baik, serta mampu menakhklukan berbagai tantangan yang dihadapi dalam belajar (Martin, 2014). Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang baik, mereka akan mampu mengatasi tekanan dan kesulitan akademik dengan baik. Selain itu, *planning* merupakan kapasitas yang dimiliki oleh mahasiswa dalam menentukan tujuan akademik yang akan dicapai. Sebaiknya, mereka mampu menyusun langkah-langkah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mahasiswa yang mampu menyusun *planning* dengan baik, tentunya akan mampu mengidentifikasi tantangan dan resiko yang dihadapi, sehingga akan mampu memperkecil kemungkinan untuk gagal (Chen, 2005).

Persistence merupakan kapasitas yang dimiliki oleh mahasiswa ketika menemui permasalahan yang sulit dan menantang mereka mampu memahami masalah dan mencari jawabannya (Abrams & Jernigan, 1984). *Persistence* senada dengan nilai intrinsik yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga mereka harus terlibat dan bertahan mengenai tugas dan aktivitas belajar. Mahasiswa akan berusaha secara optimal dalam mengatasi kesulitan dibandingkan mereka harus menyerah.

Anxiety merupakan kondisi yang dirasakan oleh mahasiswa ketika mengalami situasi belajar yang dianggap sebagai ancaman (Hackett et al., 1992). *Anxiety* jika dimasukkan dalam *setting* akademik, maka mahasiswa akan merasakan kondisi evaluasi *performance* kemudian dianggap mengancam misalnya ketika ujian mengakibatkan perasaan takut gagal. *Anxiety* terbagi dalam dua bagian, yaitu *feeling nervous* dan *worrying* (ahmed Shafi et al., n.d.). Perasaan *feeling nervous* sebagai perasaan yang tidak nyaman ketika memikirkan pekerjaan sekolah, ujian, maupun tugas sekolah. Sedangkan *worrying* merupakan perasaan ketakutan disebabkan keraguan tidak dapat menyelesaikan tugas maupun ujian dengan benar. Seseorang yang memiliki derajat *anxiety* yang rendah akan mampu mengatasi tantangan dan perasaannya akan lebih dapat berpikir positif.

Uncertain control merupakan perasaan yang ada dalam diri seseorang mengenai ketidakyakinan bahwa dirinya dapat menghindari untuk tidak melakukan sesuatu hal yang buruk atau dapat melakukan sesuatu dengan hal yang baik (Carney-Crompton & Tan, 2002). Sedangkan *control* merupakan suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang mengenai pandangan akan apa yang menyebabkan mereka berhasil atau akan gagal dalam menyelesaikan tugas.

Suatu hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa di dalam perkuliahan dapat dipahami melalui *positive teacher-student relationship* (Fong & Kim, 2021). Ketika seorang pendidik memperoleh informasi melalui mencari tahu, mendenegarkan, dan menghargai pendapat dari sudut pandang mahasiswa. Maka, mahasiswa akan dapat mengatasi

tantangan dan kemunduran dalam mengembangkan lingkungan sebagai *autonomy-supportive* (Malmberg et al., 2012). Hal ini diharapkan dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa agar lebih *bouyancy* dalam bidang akademik. Beberapa peneliti sudah mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi *academic buoyancy* namun belum menemukan adanya faktor orang tua maupun pengaruh budaya (Putwain et al., n.d.).

Beban tugas yang dialami oleh mahasiswa di bangku kuliah lebih meningkat dibandingkan ketika mereka masa SMA (Putwain et al., 2012). Mahasiswa berdasarkan tahap perkembangan sudah masuk ke dalam *emerging adulthood* (suatu masa transisi dari remaja menuju dewasa) hal ini menyebabkan peningkatan kebutuhan akan teman sebaya untuk memenuhi kebutuhan sosialnya (Carney-Crompton & Tan, 2002).

Saat ini *informational support* sebagai sarana yang digunakan mahasiswa dalam berbagi informasi dan saling memberi dukungan (Bennett-Wilding, 2002). Melalui *informational support* yang diperoleh mahasiswa selama menjalani perkuliahan akan memperoleh pemahaman secara utuh mengenai penjelasan konsep yang sebelumnya belum mereka pahami secara optimal, mendiskusikan berbagai cara penyelesaian tugas kuliah, dan memperoleh saran dan masukan dari teman sebaya atas permasalahan perkuliahan yang dialami. *Informational support* akan membantu siswa lebih percaya diri dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas (Thomas & Allen, 2021).

Mahasiswa yang memperoleh *esteem support* dari teman sebaya pada saat perkuliahan misalnya ketika memperoleh nilai bagus pada ujian atau kuis diberikan pujian, maka akan menambahkan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang mereka miliki dalam menyelesaikan berbagai tugas perkuliahan (Assouline, 1994). Hal tersebut dapat menyebabkan perasaan *competence* di dalam diri mereka sendiri. Selain itu, mahasiswa akan lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas ketika memperoleh *motivational support* dari teman sebaya (Dennis et al., 2005). Tidak sedikit mahasiswa yang ketika mengalami kegagalan, kemudian memperoleh *motivational support* dari teman sebaya akan mampu mencoba lebih fokus dalam belajar dan menyelesaikan tugas.

Terkadang mahasiswa merasa berjuang sendirian, namun ketika mahasiswa memperoleh *venting support* akan merasa memiliki perasaan lebih positif dan tidak merasa berjuang sendirian (Raaper et al., 2022). Kondisi seperti itu akan membuat mahasiswa merasa lebih nyaman dan akan mengurangi derajat stres yang sedang mereka rasakan. Dukungan dan bantuan yang diberikan oleh teman sebaya tersebut dalam bidang akademik disebut sebagai *students academic support* (Sheard, 2009).

Students academic support merupakan interaksi dukungan/suportif yang terjadi antar mahasiswa dalam bidang akademik. Thompson membagi dukungan atau bantuan teman sebaya ke dalam empat tipe *student academic support*, yaitu *informational support* (pemberian informasi), *esteem support* (dukungan yang meningkatkan *self-esteem*), *motivational support* (mendorong/menyemangati), dan *venting support* (dukungan menyalurkan frustrasi) (Yun et al., 2018).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan mahasiswa Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro tidak semua mahasiswa menerima dukungan dari teman sebaya dalam mengatasi kesulitan dalam perkuliahan. Mengingat selama dua tahun terakhir pelaksanaan perkuliahan dilaksanakan secara *online/* dalam jaringan (*daring*) sehingga pertemuan mereka pun terbatas. Hal ini yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian dan kajian mengenai analisis *Academic Buoyancy* pada Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan yaitu menggunakan pendekatan *mix methode*. Prosedur penelitian dengan pendekatan kualitatif pada penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan fenomena sosial secara holistik mengenai pembentukan derajat *academic buoyancy*. Sedangkan pendekatan kuantitatif menggunakan penelitian korelasional untuk mengetahui hubungan *students academic support* dengan *academic buoyancy*. Penelitian dimulai dengan meminta kepada mahasiswa untuk mengisi *informed consent*.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa IAIN Metro berjumlah 5.754 mahasiswa dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.690 mahasiswa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 4.061 mahasiswa pada seluruh fakultas yang ada di IAIN Metro. Dengan perhitungan menggunakan rumus *Slovin* ditemukan jumlah sampel sebanyak 137 mahasiswa dengan taraf signifikansi 5%. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sample random sampling*.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang dibagikan kepada mahasiswa di IAIN Metro. Langkah pertama dalam menyusun angket yaitu menentukan definisi operasional variabel. Setelah itu mahasiswa diminta untuk mengisi data demografis, data penunjang, dan alat ukur untuk *Students Academic Support* dan *Academic Buoyancy*. Alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur *Students Academic Support* memodifikasi (SASS; Thompson dan Mazer, 2009). Sedangkan untuk mengukur *Academic Buoyancy* dengan memodifikasi *Academic Buoyancy Scale (ABS)*; Martin dan Marsh, 2008) yang meliputi 5Cs (*Confidence, Coordination, Commitment, Composure, dan Control*). Skala *academic buoyancy* berjumlah 42 item terdiri dari 27 item *favourable* dan 15 item *unfavourable*.

Untuk memastikan angket memenuhi uji keabsahan data maka angket diuji validitas dan reliabilitasnya. Menggunakan SPSS Versi 25. Setelah angket yang digunakan sudah teruji akurat dan dapat dipercaya maka langkah selanjutnya yaitu menguji persyaratan analisis data. Sebelum melakukan uji hipotesis perlu memastikan bahwa data berasal dari data sampel yang berdistribusi normal dan data berasal dari data sampel yang homogen. Maka perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebelum uji hipotesis. Analisis data kuantitatif menggunakan rumus *statistik uji t* melalui *regresi sederhana*.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Metro yang tersebar pada empat fakultas yang terbagi pada 18 Program Studi. Dengan rincian *Pertama*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan terdiri dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Guru Madrasah dan Ibtidaiyah, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tadris Biologi, Tadris IPS, dan Tadris Matematika. *Kedua*, Fakultas Syariah terdiri dari Program Studi Hukum Keluarga Islam (*Ahwal Syakhshiyah*), Hukum Ekonomi Syaria`ah, dan Hukum Tata Negara Islam.

Ketiga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi terdiri dari Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan Bimbingan Penyuluhan Islam. *Keempat*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terdiri dari Program Studi Ekonomi Syariah, Perbanka Syariah, Akuntansi Syariah, dan Manajemen Haji dan Umroh.

Sampel yang telah ditentukan sebanyak 137 mahasiswa yang berada di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Metro. Teknik pengumpulan data menggunakan

angket yang di input pada *google form* dan dibagikan melalui ketua program studi atau ketua kelas dari setiap program studi dan fakultas.

Data penelitian untuk variabel *academic buoyancy* sebanyak 43 item pernyataan dan *student academic support* sebanyak 12 item pernyataan diisi oleh 137 mahasiswa yang berada di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Metro. Data tersebut dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Data Rata-Rata Variabel *Academic Buoyancy* dan *Student Academic Support*

	Academic Buoyancy (Y)	Studen Academic Support (X)
Mean	147.7664	42.3358
N	137	137
Std. Deviation	15.78917	6.49013

Berdasarkan Tabel 1. di atas disajikan bahwa rata-rata respon dari data variabel *students academic support* sebesar 42,33 sedangkan data variabel *academic buoyancy* sebesar 147,76. Dengan tingkat standar deviasi variabel *students academic support* sebesar 6,49 dan variabel *academic buoyancy* sebesar 15,79.

Analisis data kuantitatif menggunakan rumus *statistik uji t* melalui *regresi sederhana*. Kriteria pengujian adalah tolak H_0 dengan alternatif H_a diterima jika thitung dengan taraf signifikansi 0, 05 dan $dk = n - 2$. Data analisis data dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Data *Model Summary*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.523 ^a	.274	.269	5.55048

a. Predictors: (Constant), Studen Academic Support (X)

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 12 di atas, menunjukkan bahwa R sebesar 0,523 yang menunjukkan hubungan antara *Students Academic Support* dalam membentuk *Academic Buoyancy* pada Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Metro dalam kategori kuat. Sedangkan jika dianalisis berdasarkan *R Square* sebesar 0,274 menunjukkan bahwa ada pengaruh *Students Academic Support* dalam membentuk *Academic Buoyancy* pada Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Metro sebesar 27,4 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diketahui dalam penelitian ini.

Tabel 3. Analisis *Coefficients*

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.543	4.479		2.354	.020
	Studen Academic Support (X)	.215	.030	.523	7.138	.000

a. Dependent Variable: Academic Buoyancy (Y)

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 13 di atas, menunjukkan bahwa t hitung sebesar $7,138 > t$ tabel $1,940$ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh *Students Academic Support* dalam membentuk *Academic Buoyancy* pada Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Metro.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa ada pengaruh *students academic support* dalam membentuk *academic buoyancy* pada Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Metro sebesar $27,4\%$. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran dukungan dan bantuan teman sebaya memberikan peran yang jelas dalam mendukung proses pembelajaran mengenai dukungan berbagai tugas dan materi perkuliahan. Terkadang kecemasan yang dihadapi oleh salah satu mahasiswa akan ditenangkan dan diberikan dukungan semangat dan motivasi oleh teman yang lainnya. Sehingga berbagai keluh kesah dapat didiskusikan dan berbagi cerita antar teman sebaya (Sheard, 2009).

Kondisi *academic buoyancy* di Institut Agama Islam Negeri Metro menggambarkan kondisi kemampuan mahasiswa dalam melalui tantangan akademik dalam perkuliahan. *Academic buoyancy* dikembangkan sebagai konstruksi yang mencerminkan ketahanan akademik sehari-hari dalam konteks psikologi positif (Collie et al., 2017; Datu & Yuen, 2018) dan didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk berhasil menghadapi kemunduran dan tantangan akademik yang khas dari kehidupan sekolah ((Martin et al., 2010; Putwain & Daly, 2013). *Academic buoyancy* didefinisikan sebagai kapasitas siswa untuk berhasil mengatasi kemunduran dan tantangan yang khas dari kehidupan akademik sehari-hari biasa (misalnya, kinerja yang buruk, tenggat waktu yang bersaing, tekanan kinerja, tugas-tugas sulit (Hirvonen et al., 2020). *Academic buoyancy* telah digambarkan sebagai salah satu faktor yang membantu siswa untuk menghadapi risiko akademik (Abedi & Kalantaree, 2020). Terutama risiko yang terjadi relatif sering dan secara berkelanjutan dan sehari-hari (Granziera et al., 2022). Oleh karena itu, *academic buoyancy* telah disarankan untuk menjadi faktor yang mungkin dipertimbangkan praktisi untuk dipertahankan secara berkelanjutan untuk membantu siswa menghadapi kesulitan akademik yang relatif berkelanjutan (Hirvonen et al., 2019).

Membedakan *academic buoyancy* dari reaksi siswa terhadap stresor yang lebih kronis, meskipun mereka menunjukkan bahwa *academic buoyancy* juga harus memperkuat kemampuan siswa untuk mengatasi stresor utama dengan lebih berhasil (Ali, 2021). Banyak penelitian menggunakan desain cross-lagged untuk menguji prediktor perubahan dalam *academic buoyancy* (Puolakanaho et al., 2019), dan beberapa penelitian bahkan telah mempertimbangkan efek timbal balik potensial, tetapi sampai saat ini hanya sedikit investigasi yang melacak pergeseran atau lintasan bertingkat usia *academic buoyancy* di seluruh periode perkembangan berturut-turut (Colmar et al., 2019).

Konseptualisasi mempertimbangkan berbagai dukungan kontekstual (Zhang, 2021)

dan proses sistem diri yang menimbulkan academic buoyancy sebagai hasil seperti keterlibatan akademik dan prestasi (Lei et al., 2021). Dukungan kontekstual ini menjangkau beberapa hubungan siswa dengan guru yang memberikan umpan balik dan dukungan yang responsif dan efektif (Azadianbojnordi et al., 2022). Karakteristik sekolah seperti pendanaan, ukuran kelas, keamanan, atau kurikulum dan hubungan teman sebaya semuanya telah terbukti berkontribusi pada academic buoyancy siswa (Fong & Kim, 2021). Selain itu, proses seperti kemanjuran diri, harga diri, dan orientasi penguasaan, serta kemampuan untuk mengelola kecemasan, telah dianggap penting bagi kemampuan siswa untuk berhasil menghadapi perjuangan sehari-hari di sekolah (Granziera et al., 2022). Masing-masing prediktor ini mewakili faktor lunak yang dapat ditargetkan dalam praktik dan intervensi kelas (Aydın & Michou, 2020) dan kemampuan untuk bangkit kembali mengikuti kemunduran telah terbukti penting dalam dirinya sendiri, di atas efek dari coping akademik atau konstruk lain seperti adaptabilitas atau motivasi sebelumnya (Verrier et al., 2018).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa mahasiswa yang *buoyant* diharapkan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, tidak menganggap kegagalan sebagai ancaman, mampu mengatasi derajat stres saat mengerjakan tugas perkuliahan sehari-hari, memiliki manajemen waktu yang baik dan dapat menguasai/mengontrol situasi. Sehingga mahasiswa akan mampu mengatasi tantangan akademik dan kemunduran akademik, seperti memperoleh nilai buruk ataupun *feedback* yang negatif. Selain itu, mahasiswa mengetahui apa yang harus mereka lakukan agar tidak mengalami kegagalan dan mencapai keberhasilan dalam perkuliahan. Lingkungan sosial yang menghendaki mahasiswa lebih bergantung pada teman sebaya dibandingkan dengan orang tua mereka. Dukungan dan bantuan teman sebaya diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai berbagai tugas dan materi perkuliahan. Terkadang kecemasan yang dihadapi oleh salah satu mahasiswa akan ditenangkan dan diberikan dukungan semangat dan motivasi oleh teman yang lainnya. Sehingga berbagai keluhan dapat didiskusikan dan berbagi cerita antar teman sebaya.

REFERENCES

- Abedi, Z., & Kalantaree, J. (2020). Investigating the Relationship of Teachers' Emotional Maturity and Perception of Teacher Behavior and Students' Academic Buoyancy. *Iranian journal of educational sociology*, 3(2), 20-28.
- Abrams, H. G., & Jernigan, L. P. (1984). Academic Support Services and the Success of High-Risk College Students. In *American Educational Research Journal Summer* (Vol. 21, Issue 2). <http://aerj.aera.net>
- Ahmed Shafi, A., Hatley, J., Middleton, T., Millican, R., & Templeton, S. (n.d.). *The Role of Assessment Feedback in Developing Academic Buoyancy*.
- Ali, M. A. A. K. (2021). The Academic Buoyancy Scale: Measurement Invariance across Culture and Gender in Egyptian and Omani Undergraduates. *European Journal of Educational Research*, 10(4), 2121-2131.
- Assouline, S. (1994). *Perceived parental social support and academic achievement: An attachment theory perspective*.
- Aydın, G., & Michou, A. (2020). Self-determined motivation and academic buoyancy as predictors of achievement in normative settings. *British Journal of Educational Psychology*, 90(4), 964-980.
- Azadianbojnordi, M., Bakhtiarpour, S., Makvandi, B., & Ehteshamizadeh, P. (2022). Can academic hope increase academic engagement in Iranian students who are university applicants? investigating academic buoyancy as a mediator. *Journal of Psychologists and Counsellors in Schools*, 32(2), 198-206.
- Bennett-Wilding, B. (2002). *Commentary: The Centrality of the Learning Context for Students' Academic Enabler Skills*.
- Carney-Crompton, S., & Tan, J. (2002). *ADULT EDUCATION QUARTERLY / SUPPORT SYSTEMS, PSYCHOLOGICAL FUNCTIONING, AND ACADEMIC PERFORMANCE OF NONTRADITIONAL FEMALE STUDENTS*.
- Charlton, J., Naylor, P. B., Ofori, R., Rmn, R., & Charlton, J. P. (n.d.). A path model of factors influencing the academic performance of nursing students Cite this paper A path model of factors influencing the academic performance of nursing students. In *ISSUES AND INNOVATIONS IN NURSING EDUCATION*.
- Chen, J. J. L. (2005). Relation of academic support from parents, teachers, and peers to Hong Kong adolescents' academic achievement: The mediating role of academic engagement. *Genetic, Social, and General Psychology Monographs*, 131(2), 77-127. <https://doi.org/10.3200/MONO.131.2.77-127>
- Collie, R. J., Martin, A. J., Bottrell, D., Armstrong, D., Ungar, M., & Liebenberg, L. (2017). Social support, academic adversity and academic buoyancy: a person-centred analysis and implications for academic outcomes. *Educational Psychology*, 37(5), 550-564. <https://doi.org/10.1080/01443410.2015.1127330>
- Collie, R. J., Martin, A. J., Malmberg, L.-E., Hall, J., & Ginns, P. (2014). *Academic Buoyancy, Student Achievement, and the Linking Role of Control: A Cross-Lagged Analysis of High School Students*.
- Colmar, S., Liem, G. A. D., Connor, J., & Martin, A. J. (2019). Exploring the relationships between academic buoyancy, academic self-concept, and academic performance: a study of mathematics and reading among primary school students. *Educational Psychology*, 39(8), 1068-1089.
- Datu, J. A. D., & Yuen, M. (2018). Predictors and consequences of academic buoyancy: A review of literature with implications for educational psychological research and practice. *Contemporary School Psychology*, 22(3), 207-212.
- Dennis, J. M., Phinney, J. S., & Chuateco, L. I. (2005). The role of motivation, parental support, and peer support in the academic success of ethnic minority first-generation college students. In *Journal of College Student Development* (Vol. 46, Issue 3, pp.

- 223–236). Johns Hopkins University Press. <https://doi.org/10.1353/csd.2005.0023>
- Elias, M. J., & Haynes, N. M. (2008). Social Competence, Social Support, and Academic Achievement in Minority, Low-Income, Urban Elementary School Children. *School Psychology Quarterly*, 23(4), 474–495. <https://doi.org/10.1037/1045-3830.23.4.474>
- Fong, C. J., & Kim, Y. W. (2021). A clash of constructs? Re-examining grit in light of academic buoyancy and future time perspective. *Current Psychology*, 40(4), 1824–1837. <https://doi.org/10.1007/s12144-018-0120-4>
- Ghaith, G. M. (n.d.). *The relationship between cooperative learning, perception of social support, and academic achievement*. www.elsevier.com/locate/system
- Granziera, H., Liem, G. A. D., Chong, W. H., Martin, A. J., Collie, R. J., Bishop, M., & Tynan, L. (2022). The role of teachers' instrumental and emotional support in students' academic buoyancy, engagement, and academic skills: A study of high school and elementary school students in different national contexts. *Learning and Instruction*, 80, 101619.
- Hackett, G., Casas, J. M., Betz, N. E., & Rocha-Singh, I. A. (1992). Gender, Ethnicity, and Social Cognitive Factors Predicting the Academic Achievement of Students in Engineering. In *Journal of Counseling Psychology* (Vol. 39, Issue 4).
- Hirvonen, R., Putwain, D. W., Määttä, S., Ahonen, T., & Kiuru, N. (2020). The role of academic buoyancy and emotions in students' learning-related expectations and behaviours in primary school. *British Journal of Educational Psychology*, 90(4), 948–963. <https://doi.org/10.1111/bjep.12336>
- Hirvonen, R., Yli-Kivistö, L., Putwain, D. W., Ahonen, T., & Kiuru, N. (2019). School-related stress among sixth-grade students—Associations with academic buoyancy and temperament. *Learning and Individual Differences*, 70, 100-108.
- Lei, W., Zhang, H., Deng, W., Wang, H., Shao, F., & Hu, W. (2021). Academic self-efficacy and test anxiety in high school students: A conditional process model of academic buoyancy and peer support. *School Psychology International*, 42(6), 616-637.
- Malecki, C. K., & Demaray, M. K. (2006). Social Support as a Buffer in the Relationship between Socioeconomic Status and Academic Performance. *School Psychology Quarterly*, 21(4), 375–395. <https://doi.org/10.1037/h0084129>
- Malmberg, L.-E., Hall, J., & Martin, A. J. (2012). *Academic buoyancy*.
- Martin, A. J. (2014). Academic buoyancy and academic outcomes: Towards a further understanding of students with attention-deficit/hyperactivity disorder (ADHD), students without ADHD, and academic buoyancy itself. *British Journal of Educational Psychology*, 84(1), 86–107. <https://doi.org/10.1111/bjep.12007>
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2008). Academic buoyancy: Towards an understanding of students' everyday academic resilience. *Journal of School Psychology*, 46(1), 53–83. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2007.01.002>
- Martin, A. J., Colmar, S. H., Davey, L. A., & Marsh, H. W. (2010). Longitudinal modelling of academic buoyancy and motivation: Do the 5Cs hold up over time? *British Journal of Educational Psychology*, 80(3), 473-496.
- Montoya, N. (1997). *Academic Success Among Students at Risk for School Failure*.
- Puolakanaho, A., Lappalainen, R., Lappalainen, P., Muotka, J. S., Hirvonen, R., Eklund, K. M., . . . Kiuru, N. (2019). Reducing stress and enhancing academic buoyancy among adolescents using a brief web-based program based on acceptance and commitment therapy: a randomized controlled trial. *Journal of Youth and Adolescence*, 48(2), 287-305.
- Putwain, D. W., Connors, L., Symes, W., & Douglas-Osborn, E. (2012). Is academic buoyancy anything more than adaptive coping? *Anxiety, Stress and Coping*, 25(3), 349–358. <https://doi.org/10.1080/10615806.2011.582459>
- Putwain, D. W., Gallard, D., & Beaumont, J. (n.d.). *Does Academic Buoyancy Protect Achievement against Minor Academic Adversities*.

- Raaper, R., Brown, C., & Llewellyn, A. (2022). Student support as social network: exploring non-traditional student experiences of academic and wellbeing support during the Covid-19 pandemic. *Educational Review*, 74(3), 402–421. <https://doi.org/10.1080/00131911.2021.1965960>
- Sheard, M. (2009). Hardiness commitment, gender, and age differentiate university academic performance. *British Journal of Educational Psychology*, 79(1), 189–204. <https://doi.org/10.1348/000709908X304406>
- Thomas, C. L., & Allen, K. (2021). Driving engagement: investigating the influence of emotional intelligence and academic buoyancy on student engagement. *Journal of Further and Higher Education*, 45(1), 107–119. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2020.1741520>
- Verrier, D., Johnson, S., & Reidy, L. (2018). The Teacher Academic Buoyancy Scale: Is it possible to keep TABS on students' academic buoyancy? *International Journal of Assessment Tools in Education*, 5(4), 659–667.
- Yun, S., Hiver, P., & Al-Hoorie, A. H. (2018). ACADEMIC BUOYANCY. *Studies in Second Language Acquisition*, 40(4), 805–830. <https://doi.org/10.1017/S0272263118000037>
- Zhang, M. (2021). EFL/ESL teacher's resilience, academic buoyancy, care, and their impact on students' engagement: a theoretical review. *Frontiers in Psychology*, 12, 731859.